

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode ilmiah merupakan cara yang sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan beban kerja (X_3) terhadap kinerja perawat (Y) rawat inap RSUD Teluk Kuantan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan. RSUD ini merupakan rumah sakit umum rujukan di Kota Teluk Kuantan yang berlokasi di Jl. Kesehatan No. 1 Sinambek, Teluk Kuantan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 - selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu variabel independent (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas menurut (Sugiyono, 2019) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terjadinya variabel

terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan beban kerja (X_3).

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut (Sugiyono, 2019) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Perawat (Y).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh perawat tetap bagian Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan yang berjumlah 71 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diharapkan dapat mewakili populasi untuk dapat digeneralisasikan. Teknik yang digunakan yaitu *non-probability sampling*, yaitu Teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampel jenuh merupakan penentuan sampel semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 orang sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 71 responden yang berasal dari perawat dengan status tetap rawat inap RSUD Teluk Kuantan.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan suatu Kesimpulan. Data dalam penelitian ini berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan medis RSUD Teluk Kuantan.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Data primer dapat diperoleh secara langsung dari angket atau kuesioner penelitian yang dibagikan secara langsung kepada responden

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (melalui perantara). Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung kepada lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, seperti dengan melakukan wawancara sehingga didapat langsung gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis dalam suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih autentik.

3. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data sebagai kajian teori tentang kinerja, budaya organisasi, lingkungan kerja dan beban kerja yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan artikel terkait

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang menggambarkan pernyataan secara spesifik untuk mengukur variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Definisi ini berdasarkan karakteristik fenomena yang diamati.

1. Kinerja (Y) Menurut Kasmir (2019:182) Kinerja adalah hasil kerja dan Tindakan yang telah dicapai oleh seorang karyawan dengan memenuhi tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Aguinis (2015) memperluas perspektif ini dengan menyatakan bahwa kinerja bukan hanya tentang hasil akhir yang dicapai, tetapi juga mencakup perilaku dan proses kerja yang relevan dengan tujuan organisasi. Secara operasional kinerja merupakan ukuran hasil dari tingkat pekerjaan atau

tindakan tanggungjawab yang dilakukan oleh perawat RSUD Teluk Kuantan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal pada instansi tersebut.

2. Budaya Organisasi (X1) menurut (Sudarsono, 2019) juga dapat diartikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, asumsi-asumsi, atau sebuah norma yang sudah berlaku, disepakati dan diikuti oleh sumber daya manusia di sebuah organisasi sebagai prinsip atau pedoman dan pemecahan masalah yang timbul di sebuah organisasi. Secara operasional budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, norma atau peraturan yang dibuat untuk menjadi dasar atau acuan perawat RSUD Teluk Kuantan dalam melaksanakan pekerjaannya.
3. Lingkungan Kerja (X2) menurut Darmadi, (2020) lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi setiap individu dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan. Secara operasional lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berada di sekitar tempat perawat RSUD Teluk Kuantan melakukan pekerjaannya seperti sarana dan prasarana.
4. Beban Kerja (X3) menurut Eni Mahawati (2021) beban kerja adalah besarnya kapasitas pekerjaan yang diberikan oleh atasan kepada masing-masing karyawan dan harus diselesaikan baik secara fisik maupun psikis. Secara operasional beban kerja merupakan jumlah pekerjaan atau tuntutan tanggungjawab yang harus diselesaikan oleh perawat RSUD Teluk Kuantan.

3.8 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dikembangkan dengan penjabaran indikator. Instrument

penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Metode yang digunakan penulis dalam mengukur jawaban responden pada pengisian kuesioner penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun skor yang diberikan untuk jawaban pada setiap responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Bobot Nilai Skala Likert

Pertanyaan	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Berikut ini diuraikan instrument penelitian terkait dengan indikator variabel dan alat ukur dalam pembuatan kuesioner penelitian, yaitu:

Tabel 3. 5
Instrumen Penelitian

No	Variabel penelitian	Indikator	Item pernyataan/ pertanyaan	Sumber
1.	Kinerja (Y)	1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Hubungan antar karyawan	1,2 3,4 5,6 7,8	Menurut Kasmir (2019:208-209)
2.	Budaya organisasi (X1)	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Menurut Edison Anwar dan Komariyah dalam Hamsiah et al., (2022)
3.	Lingkungan kerja (X2)	1. Fasilitas 2. Kebisingan 3. Sirkulasi udara 4. Hubungan kerja	1,2 3,4 5,6 7,8	Menurut Fachrezi & Khair (2020:111)
4.	Beban kerja (X3)	1. Kondisi kerja 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai	1,2 3,4 5,6	Menurut Suci dalam Milafatul et al., (2019)

3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Manfaat dari uji validitas yaitu untuk mengetahui apakah item item yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti yang diteliti. Kuesioner dikatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan ketika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat diambil

kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid. Adapun rumus yang digunakan kuesioner adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Y = Nilai Total skor

X = Skor indikator empiris penelitian

n = Sampel

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r table. Cara membaca dan menentukan nilai r pada suatu table yaitu dengan melihat baris N-2 atau df= n-2.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan realible atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dapat dinyatakan realible apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

3.10 Analisis Deskriptif/TCR

Menurut Sugiyono (2019: 206) analisis deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap deskripsi variabel maka dapat dihitung dengan tingkat capaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat capaian responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Jumlah skor maksimum

Untuk mengukur Tingkat Capaian Jawaban Responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Tingkat Capaian Responden

TCR	Kriteria
Jika TCR berkisar antara 81 - 100%	Sangat Baik
Jika TCR berkisar antara 61 - 80.99%	Baik
Jika TCR berkisar antara 41 - 60.99%	Cukup Baik
Jika TCR berkisar antara 21- 40.99%	Cukup
Jika TCR berkisar antara 0 – 20.99%	Kurang Baik

Sugiyono (2019: 206)

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear cocok atau tidak. Apabila asumsi atau syarat tidak dipenuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki *standar error* yang benar. Menurut Ghazali

(2018) bila persyaratan analisis tidak terpenuhi akan menyebabkan statistic yang dihasilkan tidak akurat. Uji asumsi klasik yang akan digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Perlu dilakukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic para metric dapat digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Kriteria atau ketentuan penilaian uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ atau 5% (H1 diterima dan H0 ditolak) maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ atau 5% (H1 ditolak dan H0 diterima) maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk menguji multikolonearitas dilakukan dengan melihat nilai sebagai berikut:

1. Tidak terjadi multikolonearitas: apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$
2. Terjadi multikolonearitas: apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menuji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain menurut (Ghozali, 2018:43). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika uji t masing-masing variabel independent tidak signifikan pada 0,05 atau $p > 0,05$
2. Titik data menyebar diatas dan dibawah sumbu nol secara merata
3. Penyebaran titik titik data tidak membuat pola tertentu.

Selain itu cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual* error yaitu ZPRED.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi atau tidak (Ghozali, 2018:42). Persamaan regresi yang bagus adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* (*DW test*) dengan Ketentuan atau dasar analisis uji autokorelasi apabila:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2 (lulus uji autokorelasi)
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > +2$.

3.11.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis statistik data yang digunakan untuk melihat hubungan statistic data variabel independent dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda bisa dilakukan jika jumlah variabel independent(bebas) lebih dari 2. Adapun bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1X_2X_3$ = Variabel independent

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 \dots X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

2. Uji T (Parsial)

Uji statistic T dilakukan untuk melihat seberapa berpengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan rumus:

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = Koefisien regresi X_1

s_{b_i} = Koefisien standar atas koefisien regresi X_1

t_o = Nilai yang dihitung/diobservasi.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 ditolak : Jika $t_o > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_o < -t_{\text{tabel}}$

H_0 diterima : Jika $t_o < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_o > -t_{\text{tabel}}$

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%.

3. Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilihat dari table *annova* dengan rumus sebagai berikut:

$$F_o = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2)/(n - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien (determinan) berganda

n = Besar sampel (banyak data)

k = Banyak variabel independent

Kriteria pengujian hipotesis:

H_1 diterima : Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$

H_1 ditolak : Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%.

6. Uji Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan arti bahwa variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2018).

R^2 = koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi/proporsi variabel-variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya $R = \sqrt{R^2}$ digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus sebagai berikut

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

$ESS = \text{Explained Sum Square}$ (Jumlah kuadrat yang jelas)

$TSS = \text{Total Sum Square}$ (Jumlah total Kuadrat)

Besarnya koefisien determinasi ganda atau R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independent terhadap variabel dependen akan semakin kecil.